

PENCAPAIAN STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI NGRUKEMAN KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

TEACHER QUALIFICATION STANDARD ATTAINMENT IN NGRUKEMAN PRIMARY SCHOOL KASIHAN BANTUL

Oleh: Septantya Budi Saputra, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, gonz.septa@gmail.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian standar kualifikasi akademik guru SD Negeri Ngrukeman Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi metode. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang guru kelas yang belum mencapai standar kualifikasi akademik. Upaya yang dilakukan guru untuk mencapai standar kualifikasi akademik yaitu mencari beasiswa pendidikan dan mengikuti program pendidikan sarjana yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu motivasi dan arahan kepada guru yang belum mencapai standar kualifikasi akademik. Sedangkan upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan yaitu memberikan instruksi kepada guru melalui peran kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Kata kunci: *guru, standar kualifikasi akademik*

Abstract

This study aimed to describe the achievement of academic qualification standards of teachers in Ngrukeman primary school. This research is a qualitative with descriptive qualitative approach. Informant in this study is a classroom teacher in Ngrukeman primary school. Data collection techniques used were interviews and documentation. The validity of the data was tested using the triangulation methods. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of this study concluded that there are four classroom teachers who have not reached the standard of academic qualifications. Efforts are being made to reach the standards of teacher qualification is looking for scholarship information and following the educational program organized by the college. The efforts of schools is motivation and guidance to teachers who have not yet reached the standard of academic qualifications. The effort of education offices that provide instruction to teacher through the role of the principal and school supervisor.

Keywords: *Teacher, Academic Qualification Standards*

PENDAHULUAN

Data per Juli 2007 dari hasil observasi yang dilakukan di UPT PPD Kecamatan Kasihan, jumlah guru kelas yang berada di lingkungan Pemerintah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul adalah 164 orang guru dengan persebaran sebagai berikut:

NO	Pendidikan	Jenjang pendidikan akademik	Persentase(%)
1	D2	62	38
2	D3	2	1
3	S1	98	60
4	S2	2	1
Total		164	100

Tabel 1: Jumlah dan presentase guru di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul

Sumber: Data observasi di UPT PPD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 1, terlihat jelas bahwa di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul untuk guru jenjang pendidikan dasar ternyata masih terdapat guru yang kualifikasi akademiknya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan kualifikasi akademik minimal D4/S1. Untuk guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik berjumlah 64 orang atau 39%. Sedangkan guru yang telah mencapai standar kualifikasi akademik sudah mencapai 100 orang atau 61%.

Melihat kenyataan data di lapangan dengan jumlah guru masih banyak yang belum bergelar sarjana (S1) sehingga akan mempengaruhi kinerja guru selama proses belajar mengajar di kelas. Kenyataan ini sungguh memprihatinkan mengingat kualifikasi akademik merupakan salah satu pilar dalam pencapaian mutu pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya pencapaian standar kualifikasi akademik guru di sekolah dasar negeri Ngrukeman kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN .

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngrukeman Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Proses perencanaan sampai pelaporan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru kelas yang berjumlah 4 orang di Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman kecamatan Kasihan kabupaten Bantul.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui teknik pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dan apa adanya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data jumlah guru di SD Negeri Ngrukeman Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Berikut ini kisi-kisi untuk mengukur pengelolaan kelas dan kepuasan belajar siswa:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kualifikasi guru	1, 2, 3	3
2	Upaya oleh guru	4	1
3	Hambatan guru	5, 6	2
4	Upaya oleh sekolah	7	1
5	Hambatan sekolah	8, 9	2
6	Upaya dinas pendidikan	10	1
Jumlah			10

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan datanya bersifat kualitatif yang berupa keterangan dan data-data yang diperoleh oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yaitu

1. Upaya Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi di Sekolah Dasar Ngrukeman, maka dapat diperoleh hasil yang diperlukan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mencapai standar kualifikasi akademik sebagai berikut:

- a. Penetapan aturan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 29 bahwa seorang pendidik atau guru pada Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa harus memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1. Maka guru sekolah dasar diharuskan memiliki ijazah sarjana sehingga peraturan tersebut dapat dijadikan motivasi bagi guru yang belum memiliki gelar sarjana. Di sekolah dasar negeri Ngrukeman masih ditemukan guru belum mempunyai gelar sarjana S1. Dikarenakan kewajiban mempunyai gelar tersebut, maka guru tidak boleh berpuas diri dengan hanya gelar diploma. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mencari tahu perguruan tinggi yang memiliki program guru sekolah dasar (PGSD). Dengan rincian bahwa jenjang pendidikannya adalah strata 1 atau S1.
 - b. Menempuh kuliah kembali sama artinya dengan membuka kesempatan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan. Bagi guru yang akan melanjutkan kuliah bisa melalui jalur beasiswa. Jalur beasiswa bisa didapatkan melalui program pemerintah maupun berkerjasama dengan pihak swasta. Dengan adanya beasiswa diharapkan dapat lebih memotivasi guru dalam mencapai standar kualifikasi akademik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 13 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
 - c. Selain itu, upaya bagi guru yang belum memiliki akta mengajar bisa mengikuti program pendidikan profesi. Program profesi ini hanya diselenggarakan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Tujuannya adalah guru mempunyai keahlian mengajar yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi yang meliputi: (1) tanggung jawab, tugas, dan wewenang Mendikbud dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi; (2) Pendirian perguruan tinggi, program studi, dan program pendidikan tinggi; dan (3) gelar, ijazah, dan sertifikat profesi.
 - d. Pemahaman akan pentingnya pendidikan sarjana S1 harus diterapkan kepada guru yang belum mencapai standar kualifikasi akademik. Dengan pemahaman yang mendalam diharapkan waktu pelaksanaan pendidikan akan berkurang. Guru harus belajar untuk membagi waktu untuk mengajar di sekolah, waktu untuk di rumah, dan juga waktu untuk mengikuti pendidikan sarjana.
- Dengan segala kegiatan pembelajaran di sekolah, maka upaya tersebut di atas dapat menjadi terkendala bermacam-macam hambatan. Hambatan yang bisa terjadi dan solusi yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut:
- a. Dalam mencari beasiswa tentunya tidak mudah, mengikuti program beasiswa dari pemerintah mempunyai persaingan yang ketat. Persaingan terbuka akan terjadi karena semua guru bisa mengikuti. Syarat dan kriteria yang digunakan pastinya akan lebih banyak dan rumit. Sedangkan untuk mencari beasiswa kepada pihak swasta, akan lebih susah. Pihak swasta cenderung memberikan beasiswa

kepada mahasiswa yang berprestasi di perguruan tinggi. Hal ini menyulitkan guru dalam mencari beasiswa untuk sekolah dalam mencapai lulusan sarjana S1. Pemecahan permasalahan ini tentunya dengan cara guru harus selalu aktif dalam mencari dengan mendatangi dinas pendidikan ataupun perguruan tinggi yang menyelenggarakan program guru sekolah dasar. Seiring berkembangnya teknologi, kesulitan dalam mencari informasi dapat dikurangi dengan mencari melalui internet.

- b. Keterbatasan biaya dari pihak guru menjadikan motivasi untuk mengejar standar kualifikasi akademik menjadi turun. Dengan besaran biaya yang tidak sedikit, akan menyulitkan guru yang tidak mampu. Pemecahan dalam hal ini tentunya guru diharapkan mampu menyelesaikan biaya pendidikan dengan cara menabung atau mencari bantuan dari pihak lain. Guru harus diberikan pengertian bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang. Dengan demikian guru tidak akan ragu-ragu dalam mengeluarkan biaya untuk pendidikan di perguruan tinggi.
- c. Jarak lokasi tempat perkuliahan dengan sekolah yang jauh sangat memberikan hambatan. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang sibuk menjadikan tidak adanya waktu yang tidak tersedia untuk mengikuti perkuliahan. Jarak lokasi perkuliahan dapat dikurangi dengan mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka. Universitas Terbuka dalam menyelenggarakan pendidikan di lokasi-lokasi yang berada di daerah guru tinggal. Karena tempat yang dipilih diprioritaskan adalah lokasi peserta didik tinggal dengan meminjam lokasi dari pemerintah daerah setempat.

Guru yang ingin mengikuti program pendidikan guru sekolah dasar masih terkendala dengan waktu yang tidak ada. Guru masih memprioritaskan waktunya untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah dan juga melanjutkan kehidupan di rumah. Oleh karena itu

guru harus pintar dalam mengatur waktu pendidikannya sehingga tidak akan mengganggu waktu mengajar di sekolah maupun kehidupan di rumahnya.

2. Upaya Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan landasan teori yaitu upaya peningkatan standar kualifikasi akademik guru, maka pihak kepala sekolah harus dilibatkan. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a. Peran kepala sekolah dalam pengembangan para guru sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada para guru. Guru yang belum mencapai standar harus diberikan suntikan motivasi dengan cara menjadikan teladan guru yang telah mencapai standar kualifikasi. Dengan adanya teladan dari guru yang lain, diharapkan mampu memicu semangat guru untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1.
- b. Kepala sekolah di dalam peran sebagai manajer sekolah, dituntut untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standar kualifikasi akademik para guru yaitu dengan mengajak guru untuk pelatihan maupun program pendidikan profesi yang disediakan pemerintah. Kepala sekolah juga diharuskan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang pengembangan profesi baik yang dilaksanakan di sekolah atau melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan adanya program pendidikan profesi diharapkan mampu meningkatkan standar kualifikasi akademik guru sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Upaya kepala sekolah dalam mendukung para guru untuk mencapai standar kualifikasi tidaklah mudah, hambatan yang bisa terjadi dan solusi yang dapat diterapkan adalah:

- a. Kepala sekolah tidak bisa memaksakan karena faktor biaya yang menjadi persoalan. Peran sekolah disini lebih diutamakan dalam membantu pembiayaan melalui sekolah sendiri dan mencarikan bantuan biaya dari pihak

swasta di luar sekolah. Sekolah bisa mencari biaya dengan berkerjasama dengan pihak swasta dengan pertimbangan saling menguntungkan dan mampu mencapai tujuan sekolah.

- b. Adanya guru yang sudah mendekati usia pensiun, sehingga tidak mungkin untuk dipaksakan melanjutkan kuliah ke jenjang sarjana. Solusi untuk hambatan ini adalah dengan mengikuti program pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dinas pendidikan sehingga diharapkan guru mampu meningkatkan keahlian dalam mengajar. Tentunya pihak sekolah mempunyai instruksi-instruksi dari Dinas Pendidikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang keguruan.
- c. Apabila guru masih belum mencapai standar kualifikasi akademik, maka nilai akreditasi sekolah tidak dapat ditingkatkan. Kriteria untuk meningkatkan akreditasi tentunya tidak hanya kualifikasi akademik guru. Oleh karena itu sekolah diharapkan mampu meningkatkan kriteria akreditasi yang lain sehingga tidak hanya terfokus dalam pencapaian standar kualifikasi akademik.

3. Upaya Dinas Pendidikan

Kualifikasi akademik guru SD di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa. Hal ini seperti pendapat Ibrahim Bafadal (2003: 18) yang menyatakan bahwa kualifikasi guru sekolah dasar selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, mulai masa penjajahan, era kemerdekaan, sampai era sekolah. Bahkan pada masa sekarang kualifikasi akademik untuk guru SD kembali mengalami perubahan. Oleh karena perubahan ini, ada beberapa kualifikasi akademik para guru, terdiri dari lulusan Sekolah Guru B (SGB), Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Olahraga (SGO), Pendidikan Guru Agama (PGA), Kursus Pendidikan Guru (KPG). Bahkan ada lulusan Sekolah Menengah Atas sederajat yang bertugas sebagai guru honorer untuk mengatasi kekurangan guru di daerah2 tertentu.

Perlunya peran pemerintah dalam menjembatani perubahan dalam bidang pendidikan melalui pemerintah daerah.

Dinas pendidikan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan bidang pendidikan. Dinas pendidikan melaksanakan urusan perencanaan operasional program pada seluruh jenjang pendidikan. Berdasarkan kajian yang diteliti, menjelaskan bahwa pemerintah daerah melalui dinas pendidikan mempunyai upaya peningkatan terhadap pencapaian standar kualifikasi akademik para guru di wilayahnya. Jenjang pendidikan dasar adalah yang paling banyak menyumbang guru belum mencapai standar kualifikasi akademik olah karena itu perlunya upaya-upaya, sebagai berikut:

- a. Dengan penetapan standar kualifikasi akademik untuk jenjang pendidikan dasar, maka dinas pendidikan harus melakukan sosialisasi kepada seluruh sekolah. Sosialisasi berupa ajakan dan dukungan untuk para guru agar mau melanjutkan bangku kuliah sehingga bisa mendapatkan gelar sarjana S1.
- b. Dinas pendidikan melakukan kerjasama kepada perguruan tinggi yang bisa mempunyai program studi pendidikan guru sekolah dasar. Sehingga diharapkan mampu menjadi jembatan para guru dengan perguruan tinggi.
- c. Dinas pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, program penghargaan guru berprestasi, dan program pembinaan kepada para guru yang belum mencapai standar. Hasil dari pelaksanaan program-program tersebut mampu menjadi bekal guru untuk meningkatkan standar kualifikasi akademiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian standar kualifikasi akademik di SD Negeri Ngrukeman dapat dilakukan melalui upaya guru, upaya sekolah, maupun peran serta dinas pendidikan.

Saran

Diharapkan kepada guru yang belum mampu mencapai kualifikasi akademik agar supaya termotivasi untuk mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan pemerintah melalui perguruan tinggi. Peran sekolah diharapkan membantu dan memberi kesempatan guru untuk meningkatkan standar kualifikasi akademik guru. Dinas Pendidikan juga diharapkan mampu rutin dalam menyelenggarakan program pelatihan keahlian guru untuk menunjang kompetensi keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi*
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*